

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang tercatat di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) dari tahun 2015 hingga 2019. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang dapat dihitung berdasarkan informasi dalam laporan keuangan perusahaan pertambangan. Total perusahaan yang tercatat di ISSI adalah 27 perusahaan. Akan tetapi, tidak semua perusahaan pertambangan yang tercatat di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) dapat dijadikan sampel. Dalam pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu yang telah dipertimbangkan sesuai dengan kebutuhan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, sehingga diperoleh 10 perusahaan yang dipilih sebagai sampel.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh daftar sepuluh perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adaro Energy Tbk
2. Baramulti Suksessarana Tbk
3. Darma Henwa Tbk
4. Elnusa
5. Golden Energy Mines Tbk
6. Resource Alam Indonesia Tbk
7. Mitrabara Adiperdana Tbk
8. Samindo Resources Tbk
9. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
10. Toba Bara Sejahtera Tbk

2. Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mempunyai maksud untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian, deskripsi tersebut bisa diamati dari nilai nilai maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, serta nilai minimum dari masing-

masing variabel. Pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan 50 perusahaan dari masing-masing variabel yang diambil yaitu, CR, DER, ROE dan harga saham. Hasil pengolahan data dari statistik deskriptif dapat diperhatikan melalui tabel 4.1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	50	,840	4,300	2,05820	,971405
Debt to Equity Ratio	50	,170	1,420	,63360	,309059
Return on Equity	50	,002	,556	,18202	,133853
Harga Saham	50	50	4300	1325,32	1009,566
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2021

Dari hasil output SPSS 22 di atas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Harga Saham

Hasil statistik deskriptif untuk variabel dependen yaitu harga saham, selama periode 2015-2019 harga Saham memiliki nilai terendah sebesar 50 sedangkan nilai tertinggi sebesar 4300. Untuk nilai rata-ratanya adalah sebesar 1325,32 dengan standar deviasi sebesar 1009,566 yang mengindikasikan bahwa variabel harga Saham mempunyai sebaran kecil dari pada nilai rata-rata, sehingga simpangan data pada variabel harga Saham dapat dikatakan baik.

2. *Current Rasio* (CR)

Hasil statistik deskriptif untuk variabel independen yang pertama yaitu *Current Ratio*, selama periode 2015-2019 *Current Ratio* memiliki nilai terendah sebesar 0,840 sedangkan nilai tertinggi sebesar 4,300. Untuk nilai rata-ratanya adalah sebesar 2,05820 dengan standar deviasi sebesar 0,971405 yang mengindikasikan bahwa variabel *Current Ratio* mempunyai sebaran kecil dari pada nilai rata-rata, sehingga

simpangan data pada variabel *Current Ratio* dapat dikatakan baik.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Hasil statistik deskriptif untuk variabel independen yang kedua yaitu *Debt to Equity Ratio* selama periode 2015-2019 *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai terendah sebesar 0,170 sedangkan nilai tertinggi sebesar 1,420. Untuk nilai rata-ratanya adalah sebesar 0,63360 dengan standar sebesar 0,309059 yang mengindikasikan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai sebaran kecil dari pada nilai rata-rata, sehingga simpangan data pada variabel *Debt to Equity Ratio* dapat dikatakan baik.

4. *Return on Equity* (ROE)

Hasil statistik deskriptif untuk variabel independen yang ketiga yaitu *Return on Equity* selama periode 2015-2019 *Return on Equity* memiliki nilai terendah sebesar 0,002 sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,556. Untuk nilai rata-ratanya adalah sebesar 0,18202 dengan standar deviasi sebesar 0,133853 yang mengindikasikan bahwa variabel *Return on Equity* mempunyai sebaran kecil dari pada nilai rata-rata, sehingga simpangan data pada variabel *Return on Equity* dapat dikatakan baik.

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud guna menguji apakah variabel pengganggu ataupun variabel residual memiliki distribusi normal dalam model regresi. Uji normalitas ialah guna menguji apakah variabel bebas serta variabel terikat dalam regresi terdistribusi normal. Model regresi yang baik ialah nilai residualnya terdistribusi normal.⁴⁰ Gunakan alat analisis (yakni, sampel Kolomogorov-Smirnov) guna melakukan uji

⁴⁰ Nikolaus Duli, "Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS", Yogyakarta: Deepublish, 2019, 114.

normalitas statistik. Jika nilai signifikansi > 0,05 sehingga residual terdistribusi normal.⁴¹ Adapun hasil dari uji normalitas penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	741,54028892
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,076
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji normalita Kolmoogrov-Smirnva di atas, nilai signifikansinya yaitu 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dipakai guna mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik ialah model yang variabel bebasnya tidak berkorelasi. Nilai *Variance Inflation Vector* (VIP) dan nilai *tolerance* membuktikan adanya multikolonieritas. Kedua ukuran ini membuktikan jika variabel independen memiliki sikap yang

⁴¹ Rochmat Aldy Purnomo, “Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS”, 112.

dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya.⁴² Multikolinieritas terjadi pada :⁴³

1. Nilai *tolerance* > 0,10 serta nilai VIP < 10, sehingga bisa diartikan jika tidak terbiasa multikolinieritas terhadap data yang diuji.
2. Nilai *tolerance* < 0,10 serta nilai VIP > 10, sehingga bisa diartikan jika terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-664,599	591,244		-1,124	,267		
Current Ratio	3,597	1,548	,346	2,323	,025	,528	1,892
Debt to Equity Ratio	6,691	4,843	,205	1,382	,174	,534	1,874
Return on Equity	45,359	8,223	,601	5,516	,000	,987	1,013

a. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2021

Pada tabel 4.5 diketahui nilai *tolerance* menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai > 0,10 dan nilai VIP menunjukkan < 10, sehingga diperoleh kesimpulan model regresi dalam penelitian ini aman dari terjadinya gejala multikolinieritas antara variabel independen.

⁴² Imam Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006,95.

⁴³ Nikolaus Duli, “Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS”, 120.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai guna mengetahui apakah periode kesalahan gangguan t (periode analisis) dan periode kesalahan gangguan t-1 (periode sebelumnya) dalam model serangan linier berkorelasi. Model regresi yang dirancang dengan baik harus bebas dari autokorelasi. Uji Durbin-Watson (DW test) dipakai guna mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Kriteria keputusan guna pengujian Durbin Watson ialah:⁴⁴

- $DU < DW < 4-DU$, sehingga H_0 diterima, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$ ataupun $DW > 4-DL$, sehingga H_0 ditolak, berarti terjadi autokorelasi.
- $DW < DL < DU$ ataupun $4-DU < DW < 4-DL$, berarti tidak ada kepastian ataupun kesimpulan yang pasti.

Nilai DL dan DU bisa didapatkan melalui tabel statistik Durbin Watson dengan nilai tabel memakai nilai signifikansinya 5%, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 50 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka didapat $DL = 1,4206$ dan $DU = 1,6739$. Adapun hasil dari uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,679 ^a	,460	,425	765,339	2,273

a. Predictors: (Constant), Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2021

⁴⁴ Rochmat Aldy Purnomo, “Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS”,123.

Oleh karena nilai DW (2,273) lebih besar dari batas atas du (1,6739) dan kurang dari 4-du (4 – 1,6739=2,3261), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dipakai guna menentukan apakah residual satu pengamatan serupa atau tidak sama dengan pengamatan lain dalam model regresi. Model regresi yang baik ialah model yang memasukkan atau mengecualikan heteroskedastisitas. ⁴⁵ Uji Glejser dipakai dalam penelitian ini jika nilai signifikansi variabel independen dan residual absolut lebih besar dari 0,05 yang membuktikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari metode ini ialah tabel koefisien, dimana nilai signifikansi ialah hasil utama. ⁴⁶ Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-192,031	350,269		-,548	,586
Current Ratio	1,799	,917	,377	1,961	,056
Debt to Equity Ratio	5,040	2,869	,336	1,757	,086
Return on Equity	4,141	4,871	,120	,850	,400

a. Dependent Variabel: RES2

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2021

⁴⁵ Imam Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”,125.

⁴⁶ Rochmat Aldy Purnomo, “Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS”,131.

Hasil uji *Glejser* diatas menunjukkan nilai signifikansi ke tiga variabel yaitu X1 (*Current Ratio*) , X2 (*Debt to Equity Ratio*), dan X3 (*Return on Equity*) > 0,05 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis linier berganda karena menggunakan hanya satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-664,599	591,244		-1,124	,267		
Current Ratio	3,597	1,548	,346	2,323	,025	,528	1,892
Debt to Equity Ratio	6,691	4,843	,205	1,382	,174	,534	1,874
Return on Equity	45,359	8,223	,601	5,516	,000	,987	1,013

a. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2021

Dari tabel 4.5 di atas menghasilkan hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -664,559 + 3,597X1 + 6,691X2 + 45,359X3$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Debt to Equity Ratio*

$X_3 = \text{Return on Equity}$

Berikut ini interpretasi dari persamaan regresi di atas:

1) Konstanta

Nilai konstanta dari persamaan regresi menunjukkan nilai -664,559 hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila variabel independen (*Current Rasio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity*) sama dengan 0 maka nilai variabel Harga Saham sebesar -664,559 .

2) Koefisien X_1

Nilai koefisien regresi X_1 senilai 3,597. Nilai koefisien tersebut bernilai positif yang artinya apabila setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar satu (satuan) maka mengakibatkan meningkatnya pengungkapan Harga Saham sebesar 3,597 dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

3) Koefisien X_2

Nilai koefisien regresi X_2 sebesar 6,691. Nilai koefisien tersebut bernilai positif yang artinya apabila setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar satu (satuan) maka mengakibatkan meningkatnya pengungkapan Harga Saham sebesar 6,691 dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

4) Koefisien X_3

Nilai koefisien regresi X_3 sebesar 45,359 Nilai koefisien tersebut bernilai positif yang artinya apabila setiap peningkatan *Return on Equity* sebesar satu (satuan) maka mengakibatkan meningkatnya pengungkapan Harga Saham sebesar 45,359 dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

d. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, sehingga penting untuk dilakukan uji hipotesis. Untuk menguji hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t.

1) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) terdefiniskan sebagai besaran kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi koefisien determinasi, menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan terkait variasi perubahan pada variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati satu atau 100%, membuktikan jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menjadi lebih kuat, ini membuktikan jika variabel independen mengandung hampir semua informasi yang diperlukan guna memprediksi perubahan variabel dependen. Sebaliknya, koefisien determinasi yang kecil membuktikan jika variabel independen memiliki kapasitas terbatas guna memperhitungkan perubahan variabel dependen.⁴⁷

Tabel 4. 7
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,679 ^a	,460	,425	765,339	2,273

a. Predictors: (Constant), Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 dihasilkan nilai *Adjusted R Square* (R^2) koefisien determinasi sebesar 0,425 atau sama dengan 42,5%. Variabel independen mempengaruhi Harga Saham sebesar 42,5% sedangkan sisanya sebesar 57,5% dipengaruhi variabel lainnya.

2) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan (secara simultan) mempunyai pengaruh signifikan

⁴⁷ Sri Wahyuni, “Kinerja Sharia Conformity and Profitability serta Faktor Determinan”, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020, 79.

atau tidak signifikannya terhadap variabel dependen. Proses tes pengambilan keputusan F didasarkan pada perbandingan:⁴⁸

- Jika nilai signifikansi < 0.05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi > 0.05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen

Tabel 4. 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22997718,876	3	7665906,292	13,087	,000 ^b
	Residual	26944218,004	46	585743,870		
	Total	49941936,880	49			

a. Dependent Variabel: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2021

Berdasarkan data di atas, hasil uji F dapat dilihat nilai F hitung pada tabel ANOVA yaitu:

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= F(k, n - k) \\
 &= F(3, 50 - 3) \\
 &= F(3, 47) \\
 &= 2,802
 \end{aligned}$$

Maka diketahui bahwa nilai F_{tabel} sebesar 2,802 karena nilai F_{hitung} 13,087 lebih besar dari nilai F_{tabel} sehingga ditarik kesimpulan bahwa variabel *Current ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Return on Equity* (X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y).

Lalu ditinjau signifikansinya:

Dari hasil *output* di atas maka diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 dikarenakan nilai

⁴⁸ Hantono, “Konsep Analisis Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS”, 72-73.

signifikansi $0,000 < 0,05$ sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji F sehingga ditarik kesimpulan bahwa *Current ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Return on Equity* (X3) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Dengan melihat penjabaran di atas maka dapat diambil keputusan dalam uji F baik itu membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , ataupun dengan berpedoman nilai signifikansi diperoleh hasil yang sama.

3) Uji t

Uji t dipakai guna menguji apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.⁴⁹ Uji t pada dasarnya membuktikan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen yang menjelaskan tentang variasi variabel dependen.⁵⁰ Uji t dipakai guna mengetahui pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), serta *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham secara parsial (sendiri-sendiri). Pengujian ini bergantung pada perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai t tabel (nilai hitung tabel kritis) dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df=(n-k-1)$, yang mana n ialah jumlah observasi serta k ialah jumlah variabel.⁵¹

- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel} (n - k - 1)$, sehingga H_0 diterima yang artinya variabel hitung tabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (n - k - 1)$, sehingga H_0 ditolak serta menerima H_a yang

⁴⁹ Hantono, “Konsep Analisis Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS, Yogyakarta: Deepublish”, 2018, 74.

⁵⁰ Fathnur Sani K, “Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental”, Yogyakarta: Deepublish, 2018, 97.

⁵¹ Duwi Priyatno, “Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS”, Yogyakarta: Mediakom, 2010”, 68.

artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-664,599	591,244		-1,124	,267		
Current Ratio	3,597	1,548	,346	2,323	,025	,528	1,892
Debt to Equity Ratio	6,691	4,843	,205	1,382	,174	,534	1,874
Return on Equity	45,359	8,223	,601	5,516	,000	,987	1,013

a. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2021

Rumus untuk mencari t_{tabel} adalah:

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= \left(\frac{\alpha}{2}, n - k - 1 \right) \\
 &= \left(\frac{0,05}{2}, 50 - 3 - 1 \right) \\
 &= (0,025, 46) \\
 &= 2,013
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis regresi untuk variabel X1 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,323 > t_{tabel} 2,013 dan nilai Sig. 0,025 < 0,05 maka dapat disimpulkan X1 (*Current Ratio*) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil analisis regresi untuk variabel X2 diperoleh nilai nilai t_{hitung} sebesar 1,382 < t_{tabel} 2,013 dan nilai Sig. 0,174 > 0,05 maka dapat disimpulkan X2 (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil analisis regresi untuk variabel X3 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,516

$> t_{tabel}$ 2,013 dan nilai Sig. 0,000 $<$ 0,05 maka dapat disimpulkan X_3 (*Return on Equity*) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Nilai t hitung pada variabel independen *Current Ratio* sebesar 2,420 dengan nilai Sig. 0,006, yang lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0,05, menurut temuan analisis. Akibatnya, Rasio Lancar dapat memiliki dampak besar pada harga saham. Hasilnya, hipotesis pertama, bahwa *Current Ratio* berpengaruh besar terhadap harga saham, diterima.

Current Ratio berdampak pada harga saham, yang berarti semakin besar rasio lancar, semakin tinggi harga saham perusahaan. Jika *Current Ratio* turun, harga saham perusahaan juga turun. Rasio lancar digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmen jangka pendek, seperti utang yang segera jatuh tempo dan harus dilunasi.⁵² Semakin besar rasio lancar, semakin mampu perusahaan membayar hutangnya (kewajiban jangka pendek). Rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa utang jangka pendek lebih terjamin. Semakin rendah rasio lancar, semakin sedikit modal yang dimiliki perusahaan untuk pembayaran hutangnya.⁵³ Sebagai hasil dari studi ini, investor dapat memanfaatkan variabel *Current Ratio* sebagai faktor yang perlu dipertimbangkan ketika berinvestasi di suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nyoman Sutapa dengan judul “Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016”⁵⁴, dan penelitian Winda Wijayanti dan Basuki Hadiprajitno dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham

⁵² Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan”, 134.

⁵³ Lailatus Sa’adah, “Manajemen Keuangan”, Jombang: LPPM, 2020, 30-31.

⁵⁴ Nyoman Sutapa, “Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016”, *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 9, No. 2, Januari 2018, 11-19.

Perusahaan Unggulan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Konsisten Masuk dalam Indeks LQ45 Tahun 2015-2017)".⁵⁵ Kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Nilai *t* hitung pada variabel independen *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,576 dengan nilai Sig. 0,122, yang lebih besar dari tingkat kesalahan (α) 0,05, menurut temuan analisis. Akibatnya, *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki dampak besar pada harga saham. Hasilnya, hipotesis pertama, bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh besar terhadap harga saham, tidak diterima.

Debt to Equity Ratio tidak memengaruhi harga saham, yang berarti besarnya *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki perusahaan tidak mampu mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa berbagai investor memandang *Debt to Equity Ratio* secara berbeda. Rasio ini dipergunakan dalam pengevaluasian hutang dengan modal sendiri (ekuitas).⁵⁶ *Debt to Equity Ratio* dipandang oleh sebagian penyandang dana (investor) sebagai besarnya tanggung jawab perusahaan kepada pihak ketiga yaitu kreditur dimana menyediakan peminjaman pada perusahaan; namun, tampaknya beberapa investor percaya bahwa perusahaan yang sedang berkembang akan membutuhkan utang sebagai dana tambahan dalam mencukupi kebutuhan pendanaan.⁵⁷ Perusahaan yang sedang mengalami pengembangan akan membutuhkan dana yang besar untuk kegiatan operasional perusahaan, dalam situasi ini tidak dapat disediakan hanya melalui modal perusahaan sendiri. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh substansial terhadap harga perusahaan karena perbedaan sudut pandang. Sebagai temuan studi ini, jelas bahwa investor tidak mempertimbangkan *Debt to*

⁵⁵ Winda Wijayanti & Basuki Hadiprajitno, "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Unggulan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Konsisten Masuk dalam Indeks LQ45 Tahun 2015-2017)", *Journal Of Accounting*, Vol. 8, No. 4, 2019, 1-10.

⁵⁶ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", 57-58.

⁵⁷ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", 158.

Equity Ratio ketika memutuskan untuk berinvestasi di suatu perusahaan ataupun tidak.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Nyoman Sutapa dengan judul “Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016”⁵⁸, dan penelitian Cendy Andrie Pratama dkk yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)”⁵⁹. Kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Nilai *t* hitung pada variabel independen *Return on Equity* sebesar 5,767 dengan nilai Sig. 0,000, yang lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0,05, menurut temuan analisis. Akibatnya, *Return on Equity* dapat memiliki dampak besar pada harga saham. Hasilnya, hipotesis pertama, bahwa *Return on Equity* berpengaruh besar terhadap harga saham, diterima.

Return on Equity berdampak pada harga saham, yang berarti semakin tinggi *Return on Equity* perusahaan, semakin besar keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham, dan semakin tinggi harga saham perusahaan artinya terdapat pengaruh antara keduanya. *Return on Equity* diukur melalui penggunaan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.⁶⁰ Rasio ini membuktikan seberapa baik perusahaan mengendalikan uangnya sendiri dengan menghitung keuntungan yang

⁵⁸ Nyoman Sutapa, “Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016”, *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 9, No. 2, Januari 2018, 11-19.

⁵⁹ Cendy Andrie Pratama dkk, “Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 66, No. 1, Januari 2019, 10-17.

⁶⁰ Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan”, 128-204.

dihasilkan oleh investasi yang dilaksanakan oleh pemilik ataupun pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi *Return on Equity* maka semakin baik, karena hal ini menunjukkan bahwa ekuitas perusahaan memiliki kemampuan untuk mendongkrak laba bersih. *Return on Equity* yang tinggi membuktikan bahwa perusahaan mampu memberikan manfaat layanan secara substansial kepada pemiliknya.⁶¹ Maka temuan studi ini, memberi bukti investor dapat memanfaatkan variabel *Return on Equity* sebagai faktor yang perlu dipertimbangkan ketika berinvestasi di suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sri Delasmi Jayanti dkk dengan judul “Pengujian Koalisi Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Perusahaan Sektor Pertanian Terdaftar di ISSI)”.⁶², Penelitian skripsi Winda Wijayanti, Basuki Hadiprajitno yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Unggulan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Konsisten Masuk dalam Indeks LQ45 Tahun 2015-2017)”.⁶³ dan penelitian Cendy Andrie Pratama dkk yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)”.⁶⁴ Ketiga penelitian tersebut menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

⁶¹ Lailatus Sa’adah, “Manajemen Keuangan”, 38-39.

⁶² Sri Delasmi Jayanti dkk, “Pengujian Koalisi Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Perusahaan Sektor Pertanian Terdaftar di ISSI)”, *Jurnal Ilmiah MBiA*, Vol. 16, No. 1, April 2017, 41-50.

⁶³ Winda Wijayanti & Basuki Hadiprajitno, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Unggulan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Konsisten Masuk dalam Indeks LQ45 Tahun 2015-2017)”, *Journal Of Accounting*, Vol. 8, No. 4, 2019, 1-10.

⁶⁴ Cendy Andrie Pratama dkk, “Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 66, No. 1 Januari 2019, 10-17.